

BAB III

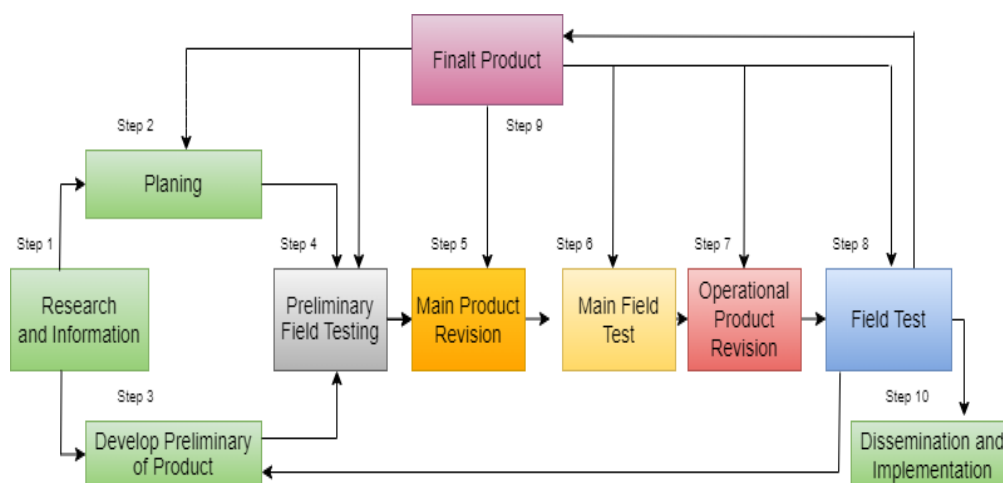
METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode *Research & Development* (R&D), sebuah pendekatan sistematis untuk mengembangkan produk-produk inovatif dalam bidang pendidikan. Metode ini dipilih dengan tujuan menghasilkan produk pembelajaran yang mampu meningkatkan produktivitas dan efisiensi belajar bagi para siswa.

Pendekatan *research and development* dalam penelitian ini mengacu pada model yang dirancang oleh dan *Michael J. Borg & Joyce Gall*, (1983) dalam bukunya yang berjudul "*Educational Research: An Introduction*". Pendekatan sistematis yang disebut *Research and Development* dalam bidang Pendidikan menurut Borg & Gall, (1983) adalah "*a process used to develop and validate educational products*". Maksudnya pendekatan sistematis yang digunakan untuk mengembangkan dan memvalidasi produk-produk pendidikan yang inovatif (Richey & Klein, 2007; Tennyson & Christiansen, 2012). Metode ini bertujuan untuk menciptakan produk model *inquiry discovery learning* berbasis *high order thinking skills* melalui pembelajaran akidah akhlak di MAN Pesisir Selatan untuk meningkatkan kecerdasan emosional spiritual siswa.

Borg & Gall, (1983) mendeskripsikan beberapa tahap yang mesti dilalui dalam metode *research & development*: “penelitian dan pengumpulan data (*research and information collecting*), perencanaan (*planning*), Pengembangan desain produk awal (*develop preliminary of product*), uji coba lapangan awal (*preliminary field testing*), revisi desain produk (*main product revision*), uji coba lapangan utama (*main field test*), revisi produk (*product revision*), uji coba pemakaian (*dissemination*), revisi produk akhir (*final product revision*), produksi massal (*dissemination and implementation*)”. Strategi *research & development* untuk pengembangan produk pendidikan terbagi menjadi 10 (sepuluh) tahapan, seperti gambar berikut:



Gambar 3.1 Tahapan Pengembangan Model Borg & Gall, (1983)

Metode menurut Borg & Gall, (1983) berfokus pada penciptaan produk model *inquiry discovery learning* berbasis *high order thinking skills* dengan penyempurnaan produk yang sudah ada dengan menguji keefektifannya pembelajaran akidah akhlak untuk meningkatkan kecerdasan emosional spiritual secara berkelanjutan dimodifikasi menjadi 8 (delapan) tahapan:

Tabel 3.1. Tahapan *Research & Development* (R&D) yang Diadaptasi dan Dimodifikasi dari Model Borg & Gall, (1983)

Tahapan	Keterangan
<i>Research and Information Collecting</i> (Penelitian dan Pengumpulan Data)	Melalui: ▪ Survey of The Literature (Kajian Literatur): Peneliti mengumpulkan data dan informasi dari <i>database scopus</i> untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang <i>inquiry discovery learning</i> berbasis <i>higher order thinking skills</i>, kecerdasan emosional spiritual. Studi lapangan dilakukan untuk melengkapi data yang diperoleh dari kajian literatur dengan cara melakukan observasi dan wawancara dengan para pengguna potensial produk model pembelajaran. Data-data yang diperoleh dari kedua tahap tersebut kemudian dianalisis secara mendalam untuk mengidentifikasi kebutuhan dan masalah yang ada. Dengan demikian, produk yang dikembangkan diharapkan dapat menjawab kebutuhan dan mengatasi masalah yang telah diidentifikasi sebelumnya. ▪ Need Analysis (Analisis Kebutuhan): Data-data yang diperoleh dari kedua tahap tersebut kemudian dianalisis secara mendalam untuk

	mengidentifikasi kebutuhan dan masalah yang ada. Peneliti melakukan analisis kebutuhan melalui penyebaran angket kepada siswa dan guru. Angket ini bertujuan untuk mengidentifikasi kondisi pembelajaran saat ini, serta kebutuhan spesifik baik guru maupun siswa dalam menerapkan model pembelajaran <i>inquiry discovery learning</i> yang berbasis <i>higher order thinking skills</i>. Dengan demikian, produk yang dikembangkan diharapkan dapat menjawab kebutuhan dan mengatasi masalah yang telah diidentifikasi sebelumnya.
<i>Planning</i> (Perencanaan)	▪ Perancangan Produk: Membuat desain awal produk yang akan dikembangkan, termasuk termasuk tujuan, target pengguna, dan strategi pengembangan. ▪ Pengembangan Instrumen: Menyusun instrumen penelitian berupa kuesioner, tes, atau rubrik penilaian, untuk mengukur efektivitas produk.
<i>Develop Preliminary of Product</i> (Pengembangan Desain)	▪ Pengembangan Prototipe: Membuat versi awal produk model pembelajaran ▪ Validasi Ahli: Mengajak para ahli untuk memberikan masukan dan penilaian terhadap produk yang dikembangkan.
<i>Main Product Revision</i> (Revisi Desain Produk)	Melakukan perbaikan dan penyempurnaan produk (revisi produk) berdasarkan hasil validasi <i>experts</i> melalui <i>Forum Group Discussion</i> (FGD)
<i>Main Field Test</i> (Uji Coba Lapangan Utama)	▪ Uji Coba Lapangan Utama: Melakukan uji coba produk untuk menggeneralisasi hasil penelitian. ▪ Analisis Data Kuantitatif: Menganalisis data yang diperoleh dari uji coba menggunakan statistik. ▪ Analisis Data Kualitatif: Menganalisis <i>kepraktisan</i> produk pengembangan model <i>inquiry discovery learning</i> berbasis <i>high order thinking skills</i> dalam pembelajaran akidah akhlak
<i>Operational Product Revision</i> (Revisi Produk Operasional)	Melakukan perbaikan akhir pada produk sebelum diimplementasikan secara luas.
<i>Operational Field Testing</i> (Uji Coba Implementasi)	Menguji efektivitas produk pada siswa <i>Madrasah Aliyah Negeri Pesisir Selatan</i> sebagai responden uji coba dan penerima dampak pengembangan dari efektivitas model pembelajaran diukur dari perubahan atau peningkatan kemampuan kecerdasan emosional siswa.
<i>Final Product Revision</i> (Revisi Produk Akhir)	Melakukan perbaikan terakhir pada produk berdasarkan hasil uji coba implementasi
<i>Dissemination and Implementation</i> (Diseminasi dan Implementasi)	Produk telah diimplementasikan dan memberikan manfaat bagi pengguna

Metode *research and development* merupakan metode yang tepat untuk mengembangkan model *inquiry discovery learning* berbasis *high order thinking skills* untuk meningkatkan kemampuan kecerdasan emosional dan spiritual siswa di Madrasah Aliyah Negeri Pesisir Selatan melalui pembelajaran akidah akhlak. Penelitian ini menggunakan pendekatan *mixed method* dengan desain menggabungkan metode *kuantitatif* dan *kualitatif* secara bersama-sama dalam suatu penelitian (Creswell & Plano, 2011). Desain dalam penelitian *mixed method* yang digunakan *Sequential Exploratory Design* (Creswell, 2017), atau desain *eksploratif* berurutan, adalah salah satu desain penelitian *mixed method* yang menggabungkan metode *kuantitatif* dan *kualitatif* secara berurutan (Johnson & Onwuegbuzie, 2004; McMillan, 2010; Molecke & Gibbs, 2017).

Penelitian ini menggunakan kombinasi data *kuantitatif* dan *kualitatif* untuk mendapatkan gambaran yang lebih menyeluruh dan mendalam mengenai model *inquiry discovery learning* berbasis *high order thinking skills* dalam pembelajaran akidah akhlak untuk meningkatkan kemampuan kecerdasan emosional dan spiritual siswa di MAN se-Pesisir Selatan:

Tabel 3.2. Persoalan Data Kajian, Pendekatan, Pengumpulan Data, Analisis Data dan Subjek Kajian

Persoalan Data Kajian	Pendekatan	Pengumpulan Data	Analysis Data	Subjek
<i>Research and Information Collecting</i> (Penelitian dan Pengumpulan Data)	<i>Kuantitatif & Kualitatif Deskriptif</i>	<i>Studi Literatur Survey, Wawancara & Observasi</i>	<i>Aplikasi Vosviewer, SPSS Statistic 24.0 For Windows & Interpretasi Makna dari Hasil Wawancara & Observasi</i>	Guru & Siswa
<i>Planning</i> (Perencanaan)	<i>Kualitatif Deskriptif</i>	Kajian Pustaka	Analisis Kualitatif	Studi Pustaka
<i>Develop Preliminary of Product</i> (Pengembangan Desain)	<i>Kuantitatif & Kualitatif Deskriptif</i>	<i>Kuesioner (Lembar Validasi Ekspert) & Studi Literatur untuk Prototipe Pengembangan Produk Awal</i>	<i>Analisis Kuantitatif & Kualitatif untuk Saran/Rekomendasi Revisi dari Para Ahli</i>	Para Ahli (<i>Experts</i>)

<i>Main Product Revision</i> (Revisi Desain Produk)	<i>Diskusi Pakar</i> (<i>Expert Review</i>)	<i>Focus Group Discussion</i> (FGD) dengan Ahli	Analisis Kualitatif	Para Ahli (<i>Experts</i>)
		<i>Kuesioner</i> (Lembar <i>Praktikalitas</i> Tenaga Pendidik terhadap Buku Model Pembelajaran, Panduan Mengajar Guru, Modul Ajar dan Panduan untuk Siswa, Wawancara & <i>Observasi</i>		
<i>Main Field Test</i> (Uji Coba Lapangan Utama)	<i>Kuantitatif & Kualitatif Deskriptif</i>		Analisis Statistik & Kualitatif	Guru
<i>Operational Product Revision</i> (Revisi Produk Operasional)	<i>Kualitatif Deskriptif</i>	Catatan Lapangan dari Uji Coba	Analisis Kualitatif	Guru Pengguna Awal (<i>Early Users</i>)
<i>Operational Field Testing</i> (Uji Coba Implementasi)	<i>Mixed Method</i>	<i>Kuesioner & Wawancara, Observasi</i>	Analisis Statistik & Kualitatif	Siswa dan Guru
<i>Final Product Revision</i> (Revisi Produk Akhir)	<i>Kualitatif</i>	Wawancara & <i>Observasi</i>	Analisis Data Kualitatif	Siswa dan Guru
<i>Dissemination and Implementation</i> (Diseminasi dan Implementasi)	<i>Pendekatan Komunikatif</i>	<i>Sosial & Publikasi</i>	Analisis Data Kuantitatif & Kualitatif	Jurnal, Siswa dan Guru

Penelitian ini menggunakan metode penelitian pengembangan untuk menghasilkan model *inquiry discovery learning* berbasis *high order thinking skills* dalam pembelajaran akidah akhlak. Model pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan kecerdasan emosional dan spiritual siswa.

3.2 Setting Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di MAN Pesisir Selatan, Sumatera Barat. Populasi penelitian adalah seluruh siswa MAN di Pesisir Selatan. Pemilihan kategori sekolah tersebut diperoleh dari Kementerian Agama Kabupaten

Pesisir Selatan. Subjek penelitian berjumlah 238 orang dari siswa kelas X (fase E) yang berjumlah 745 orang, seperti pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.3. Jumlah Subjek Penelitian Siswa Kelas X (Fase E)
MAN Pesisir Selatan Tahun Pelajaran 2022/2023

Madrasah Aliyah Negeri (MAN)	Fase E Kelas X	Penarikan Sumber Data	Hasil Desimal yang Dibulatkan	Distribusi Sumber Data Per Rombel/ Kelas X/Fase E			
MAN 1 Pesisir Selatan	184	184/745 x 238	58,7	59	8,4	8	56
MAN 2 Pesisir Selatan	298	298/745 x 238	95,2	95	11,8	12	96
MAN 3 Pesisir Selatan	144	144/745 x 238	46,0	46	11,5	12	48
MAN 4 Pesisir Selatan	119	119/745 x 238	38,0	38	9,5	10	40
Jumlah	745			238			

Sumber: Pengolahan Data Primer

Keterangan: *Stephen Isaac*, (1971) mengklaim bahwa “kriteria berikut digunakan untuk memilih subjek penelitian untuk studi siswa: (1) ukuran populasi diketahui; (2) pada tingkat kesalahan (signifikansi) 1%, 5%, dan 10%. Sampel 238 siswa diambil dari populasi 745 siswa fase E berdasarkan perhitungan sampel penelitian (*Isaac*, 1971) dengan tingkat kesalahan 5%.

Subjek penelitian ini adalah siswa MAN se Pesisir Selatan yang mengikuti pembelajaran akidah akhlak. Pemilihan subjek penelitian ini didasarkan pada beberapa pertimbangan, yaitu: siswa MAN berada pada tahap perkembangan *kognitif* yang memungkinkan mereka untuk belajar dengan menggunakan model *inquiry discovery learning* berbasis *high order thinking skills*. Kemudian pembelajaran akidah akhlak di MAN memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa yang beriman dan berakhlak mulia.

Konsentrasi mata pelajaran Aqidah Akhlak di *madrasah aliyah* memiliki beberapa keunikan dibandingkan dengan mata pelajaran lain dalam Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab (*Kemenag*, 2022c). Keunikan tersebut terkait dengan pokok bahasan *al-Qur'an* dan kekhasan mata pelajaran Aqidah Akhlak itu sendiri diantaranya fokus pada pembinaan aqidah dan akhlak mulia (*Kemenag*, 2022b), pendekatan integratif dan holistik (*Kemenag*, 2022f), dan pembinaan karakter dan kepribadian (*Kemenag*, 2022e):

Tabel 3.4. Keunikan dan Kekhasan Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

Keunikan	Kekhasan Mata Pelajaran Aqidah Akhlak
Fokus pada Pembinaan Aqidah dan Akhlak Mulia	Konsentrasi Aqidah Akhlak di MA berfokus pada pembinaan aqidah dan akhlak mulia para siswa. Hal ini berbeda dengan mata pelajaran PAI dan BA lainnya yang lebih fokus pada aspek pengetahuan dan pemahaman agama Islam. Dengan fokus pada pembinaan aqidah dan akhlak mulia, diharapkan siswa MA dapat menjadi pribadi yang beriman, bertaqwa, dan berakhlak mulia.
Pendekatan Integratif dan Holistik	Pembelajaran Aqidah Akhlak di MA menggunakan pendekatan integratif dan holistik. Artinya, materi pelajaran tidak hanya diajarkan secara teoritis, tetapi juga dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari dan diamalkan dalam perilaku siswa. Pendekatan ini diharapkan dapat membantu siswa dalam memahami dan mengamalkan nilai-nilai agama Islam dengan lebih baik.
Pembinaan Karakter dan Kepribadian	Konsentrasi Aqidah Akhlak di MA juga berfokus pada pembinaan karakter dan kepribadian siswa. Hal ini dilakukan melalui berbagai kegiatan, seperti pengajaran materi tentang akhlak mulia, pembinaan ibadah, dan pembinaan keteladanan. Dengan pembinaan karakter dan kepribadian yang baik, diharapkan siswa MA dapat menjadi pribadi yang tangguh, berkarakter, dan siap menghadapi berbagai tantangan dalam hidup.

Kecerdasan emosional spiritual merupakan komponen penting dalam pengembangan karakter siswa yang beriman dan berakhlak mulia. Konsentrasi mata pelajaran aqidah akhlak di *madrasah aliyah* memiliki keunikan tersendiri dibandingkan dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab lainnya. Keunikan tersebut terkait dengan fokus pada pembinaan aqidah dan akhlak mulia, pendekatan integratif dan holistik, serta pembinaan karakter dan kepribadian. Dengan memahami keunikan tersebut, diharapkan para pemangku kepentingan pendidikan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran aqidah akhlak.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *kuesioner* (Hair et al., 2010; DeVellis, 2017) untuk mengukur kemampuan kecerdasan emosional spiritual siswa sebelum dan setelah mengikuti pembelajaran dengan model *inquiry discovery learning* berbasis *high order*

thinking skills (American Psychological Association, 2000) kombinasi data kuantitatif dan kualitatif.

Kemudian untuk *analisis kualitatif* menggunakan *observasi partisipan* dalam kegiatan pembelajaran akidah akhlak dan mengamati secara langsung interaksi siswa, guru, dan proses pembelajaran akidah akhlak. Sebagai penguat data yang diterima dalam penelitian ini juga menggunakan *interview semi-terstruktur* dengan pertanyaan yang telah disiapkan, tetapi juga memungkinkan untuk menggali informasi lebih dalam berdasarkan jawaban responden mengenai model *inquiry discovery learning* berbasis *high order thinking skills* dan mata pelajaran akidah akhlak. Selanjutnya analisis dokumen pembelajaran akidah akhlak seperti Kurikulum, Bahan Ajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak Madrasah Aliyah Negeri, Modul Ajar, dan yang dibutuhkan untuk mengetahui desain pembelajaran akidah akhlak yang diterapkan.

3.3.1 Instrument Pre Research

Instrumen *pre-research* untuk mendapatkan gambaran tentang kebutuhan kebutuhan saat ini terhadap model *inkuiri discovery learning* berbasis *high order thinking skills* dengan mengembangkan prinsip dasar *transfer of knowledge* (transfer pengetahuan), *critical and creative thinking* (berpikir kritis dan kreatif), dan *problem solving* (pemecahan masalah) yang terintegrasi dalam proses pembelajaran akidah akhlak yang dikembangkan dari kemampuan *kognitif* siswa melalui tahapan *Lower Order Thinking Skills (LOTS) Levels, Middle Order Thinking Skills (MOTS) Levels and Higher Order Thinking Skills (HOTS) Levels* yang terdiri dari 6 (enam). *Higher Order Thinking Skills* 3 (tiga) level yang telah direvisi Anderson & Krathwohl, (2001) siswa yang direvisi Anderson & Krathwohl, (2001) terdiri dari 3 (tiga) level, meliputi: menganalisis (*analyze*), evaluasi (*evaluate*), dan menciptakan (*create*):

Tabel 3.5. Instrumen Pre Research

Aspek Validasi	Indikator	Nomor Item	Jumlah Item
Menganalisis (C4)	▪ Menganalisis nilai dan makna ajaran	1,2	2
	▪ Mengidentifikasi masalah moral aktual	3,4	

Mengevaluasi (C5)	▪ Menghubungkan konsep dengan konteks nyata	5,6	2
	▪ Menilai perilaku berdasarkan nilai Islam	7,8	2
	▪ Membuat keputusan moral	9,10	2
	▪ Merefleksikan hasil pembelajaran	11,12	2
	▪ Merancang solusi berbasis nilai Islam	13,14	2
Mencipta (C6)	▪ Menciptakan gagasan baru	15,16	2
	▪ Mengaplikasikan nilai dalam konteks luas	17,18	2
	▪ Analyze (C4)	19,20,21	3
<i>Emotional Spiritual Quotient</i>	▪ Evaluaste (C5)	22,23,24	3
	▪ Create (C6)	25,26,27,28	4

3.3.2 Instrumen Validasi Produk

Pada tahap validasi produk, instrumen yang digunakan adalah lembar validasi yang diisi oleh para ahli (*experts*). Lembar validasi ini disusun khusus untuk menilai buku model pembelajaran, buku panduan, dan buku modul yang dikembangkan. Buku model memuat rancangan pembelajaran *inquiry discovery learning* berbasis *higher order thinking skills* untuk meningkatkan kecerdasan emosional spiritual. Lembar validasi disusun berdasarkan kisi-kisi instrumen sebagai berikut:

Tabel 3.6. Instrumen Validasi Buku Model Pembelajaran

Aspek Penilaian	Indikator	Nomor Item	Jumlah Item
Buku Model <i>Inquiri Discovery Learning</i> berbasis <i>High Order Thinking Skills</i> (HOTS) dalam Pembelajaran Akidah Akhlak untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosional Spiritual	<i>Stimulating Curiosity</i>	1,2,3	3
	<i>Problem Statement</i>	4,5,6	3
	<i>Data Collection</i>	7,8,9,10,11	3
	<i>Data Processing</i>	10,11,12,	3
	<i>Verification and Drawing</i>	13,14,15	3
	<i>Conclusions</i>	16,17,18	3
	<i>Generalisasi and</i>	19,20,21	3
	<i>Applying Knowledge</i>		

Buku panduan memberikan petunjuk bagi guru dalam mengimplementasikan model.

Tabel 3.7. Instrumen Validasi Panduan Mengajar Guru

Aspek Penilaian	Indikator	Nomor Item	Jumlah Item
Panduan Mengajar Model <i>Inquiry Discovery Learning</i>	Langkah-Langkah Pembelajaran	1,2,3,4,5, 6, 7,8,9	9

berbasis <i>High Order Thinking Skills</i> (HOTS) dalam Pembelajaran Akidah Akhlak untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosional Spiritual	Modul Ajar	10,11,10,11,12	5
	Rubrik Penilaian	13,14,15,16	4
	Jurnal Refleksi	17,18	2
	Portofolio	19,20	2
	Observasi	21,22	2

Sedangkan modul ajar berisi materi pembelajaran yang disajikan sesuai dengan model *inquiry discovery learning* berbasis *higher order thinking skills*.

Tabel 3.8. Instrumen Validasi Modul Ajar Siswa

Aspek Penilaian	Indikator	Nomor Item	Jumlah Item
Modul Ajar Siswa pada Model <i>Inquiry Discovery Learning</i> berbasis <i>High Order Thinking Skills</i> (HOTS) dalam Pembelajaran Akidah Akhlak untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosional Spiritual	Kesesuaian dengan Model Pembelajaran	1,2	2
	Kesesuaian dengan Materi Akidah Akhlak	3	1
	Kesesuaian dengan Tingkat Pengembangan Siswa	4	1
	Kelengkapan Unsur Modul	5,6,7,8	4
	Bahasa yang Digunakan	9,10	2
	Tata Letak dan Desain	11,12	2
	Potensi untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosional Spiritual	13	1

Instrumen penelitian meliputi beberapa aspek penilaian utama yang telah ditetapkan, yang masing-masing aspek dijabarkan ke dalam beberapa indikator spesifik sebagai acuan dalam penyusunan item atau butir pernyataan:

Tabel 3.9. Instrumen Penelitian

Aspek Penilaian	Indikator	Nomor Item	Jumlah Item
Instrumen Penelitian Model <i>Inquiry Discovery Learning</i> berbasis <i>High Order Thinking Skills</i> (HOTS) dalam Pembelajaran Akidah Akhlak untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosional Spiritual	Kejelasan Pertanyaan	1,2	2
	Bahasa Pertanyaan	3,4	2
	Alternatif Jawaban	5,6	2
	Relevansi dengan Tujuan Penelitian	7	1
	Validitas Isi	8	1
	Konstruk Validitas	9	1
	Kelengkapan Instrumen	10	1
	Tata Letak	11	1

Para ahli yang terlibat dalam proses validasi ini memiliki keahlian di bidang pendidikan agama, khususnya pembelajaran akidah akhlak, serta

memiliki pemahaman mendalam tentang model pembelajaran *inquiry discovery learning* dan *higher order thinking skills*. Melalui lembar validasi, para ahli memberikan penilaian terhadap kesesuaian produk dengan tujuan penelitian, kejelasan materi, kelengkapan komponen, serta keefektifan dalam meningkatkan kecerdasan emosional spiritual siswa. Data yang diperoleh dari lembar validasi ini kemudian dianalisis secara *deskriptif kuantitatif* dan *kualitatif* untuk mengetahui tingkat validitas produk yang dikembangkan. Hasil validasi ini akan menjadi dasar untuk perbaikan dan penyempurnaan produk sebelum digunakan dalam penelitian selanjutnya.

3.3.3 Instrumen Kepraktisan

Instrumen kepraktisan yang digunakan untuk mengukur persepsi tenaga pendidik terhadap tiga instrumen utama, yakni buku model pembelajaran, panduan mengajar guru, dan modul ajar siswa. Instrumen-instrumen tersebut merupakan hasil pengembangan yang dirancang untuk mendukung implementasi model *inquiry discovery learning* berbasis *higher order thinking skills* dalam pembelajaran akidah akhlak. Teknik pengumpulan data pada lembar *praktikalitas* ini menggunakan pendekatan *kuantitatif*, di mana guru-guru yang terlibat dalam penelitian akan diminta untuk mengisi kuesioner yang telah disusun. Kuesioner tersebut berisi sejumlah pernyataan yang mengukur tingkat kesesuaian, keefektifan, dan kepraktisan penggunaan ketiga instrumen tersebut dalam konteks pembelajaran di *Madrasah Aliyah*. Pertanyaan pada lembar *praktikalitas* disusun berdasarkan indikator-indikator:

Tabel 3.10. Instrumen Praktikalitas Tenaga Pendidik Terhadap Model Pembelajaran

Aspek Penilaian	Indikator	Nomor Item	Jumlah Item
Buku Model <i>Inquiry Discovery Learning</i> berbasis High Order Thinking Skills (HOTS) dalam Pembelajaran Akidah Akhlak untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosional Spiritual	Kejelasan Syntak Model	1,2	2
	Relevansi Contoh	3,4	5
	Ilustrasi Model	5,6	2
	Manfaat bagi Guru dan Siswa	7,8,9,10	4
	Kelengkapan Panduan	11	1

Tabel 3.11. Instrumen Praktikalitas Tenaga Pendidik Terhadap Panduan Mengajar Guru

Aspek Penilaian	Indikator	Nomor Item	Jumlah Item
Panduan Mengajar Model Inquiry Discovery Learning berbasis High Order Thinking Skills (HOTS) dalam Pembelajaran Akidah Akhlak untuk Meningkatkan Kecerdasan <i>Emotional Spiritual</i>	Kelengkapan dan Kejelasan Syntax Model	1	1
	Relevansi Materi dengan Kurikulum	2	1
	Bahasa	3	1
	Contoh Penerapan yang Konkret	4	1
	Sistematika Langkah yang Logis	5	1
	Media Pembelajaran	6	1
	Fleksibilitas Model	7	1
	Peningkatan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi	8	1
	Peningkatan Kecerdasan Emosional Spiritual	9	1
	Manfaat bagi Guru	10	1

Tabel 3.12. Instrumen Praktikalitas Tenaga Pendidik Terhadap Modul Ajar Siswa

Aspek Penilaian	Indikator	Nomor Item	Jumlah Item
Modul Ajar Siswa pada Model Inquiry Discovery Learning berbasis High Order Thinking Skills (HOTS) dalam Pembelajaran Akidah Akhlak untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosional Spiritual	Kemudahan Penggunaan	1,2,3,4	4
	Efektivitas Pembelajaran	5,6,7,8,9	5
	Kelengkapan dan Kesesuaian	10,11,12	3
	Pengaruh terhadap Interaksi	13	1
	Manfaat Modul Ajar	14	1

Tabel 3.13. Instrumen Praktikalitas Tenaga Pendidik Terhadap Pandungan untuk Siswa

Aspek Penilaian	Indikator	Nomor Item	Jumlah Item
Panduan untuk Siswa pada Model Inquiry Discovery Learning berbasis High Order Thinking Skills (HOTS) dalam Pembelajaran Akidah Akhlak untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosional Spiritual	Kejelasan Panduan	1,2,3	3
	Kesesuaian dengan Karakteristik <i>Inquiry Discovery Learning</i> berbasis <i>High Order Thinking Skills</i>	4,5,6	3
	Kemudahan Implementasi oleh Guru	7,8,9	3
	Kesesuaian dengan Kurikulum Merdeka	10,11,12	3
	Daya Tarik dan Motivasi Siswa	13,14,15	3

Data yang diperoleh dari lembar *praktikalitas* kemudian akan dianalisis secara *deskriptif kuantitatif* untuk mengetahui tingkat kepraktisan buku secara keseluruhan. Selain itu, melakukan *analisis kualitatif* terhadap komentar atau saran yang diberikan responden untuk mendapatkan masukan yang lebih mendalam untuk mengetahui gambaran umum persepsi guru.

3.3.4 Instrumen Efektivitas

Efektivitas model *inquiry discovery learning* dalam meningkatkan kecerdasan emosional spiritual siswa melalui pengembangan berbagai keterampilan *kognitif*. Untuk mengukur efektivitas ini, perlu merancang instrumen yang dapat secara akurat mengukur kemampuan *transfer of knowledge, critical and creative thinking*, serta *problem solving* siswa setelah mengikuti pembelajaran akidah akhlak. Indikator-indikator yang telah ditetapkan menjadi dasar penyusunan pertanyaan untuk mengukur tingkat efektivitas.

Tabel 3.14. Instrumen Efektivitas Kemampuan *Higher Order Thinking Skills* Siswa dalam Pembelajaran Akidah Akhlak

Dimensi	Indikator	Nomor Item	Jumlah Item
Menganalisis (C4)	▪ Mengidentifikasi konsep dan nilai Akidah Akhlak	1,2	2
	▪ Menganalisis hubungan sebab-akibat	3,4	2
	▪ Menguraikan permasalahan moral	5,6	2
Mengevaluasi (C5)	▪ Menilai kebenaran perilaku	7,8	2
	▪ Membandingkan alternatif solusi	9,10	2
	▪ Memberikan kritik konstruktif	11,12	2
Mencipta (C6)	▪ Merumuskan solusi kreatif	13,14	2
	▪ Menghasilkan gagasan baru	15,16	2
	▪ Menyusun produk atau aksi nyata	17,18	2

Untuk mengukur efektivitas model pembelajaran *inquiry discovery learning* berbasis *higher order thinking skills* dalam meningkatkan kecerdasan emosional spiritual siswa dalam pembelajaran akidah akhlak, penelitian ini menggunakan instrumen yang dirancang khusus. Indikator-indikator dalam instrumen ini terdiri dari:

Tabel 3.15. Instrumen Efektivitas Kemampuan
Kecerdasan Emosional Spiritual Siswa

Dimensi	Subdimensi	Indikator	Standarisasi Indikator	Nomor Item	Jumlah Item
Kecerdasan Emosional	Kesadaran Diri (<i>Self-Awareness</i>)	Mengenali emosi diri	EQ-i: Intrapersonal Awareness & EQ-i: Self-Perception	4,5,6,7	4
		Memahami penyebab emosi diri	EQ-i: Emotional Awareness	1,2,3	3
		Menerima emosi diri	EQ-i: Self-Acceptance	8,9,10	3
		Mengelola emosi diri	EQ-i: Stress Management	11,12,13	3
		Mengatasi stres	EQ-i: Impulse Control	14,15	2
	Pengaturan Diri (<i>Self-Regulation</i>)	Memiliki fleksibilitas emosional	EQ-i: Adaptability & EQ-i: Emotional Flexibility	16,17,18	3
		Memiliki tujuan hidup	EQ-i: Achievement Motivation	19,20	2
	Motivasi (<i>Motivation</i>)	Berorientasi pada pencapaian	EQ-i: Commitment	21,22	2
		Optimisme	EQ-i: Optimism & EQ-i: Responsibility	23,24	2
		Memahami perasaan orang lain	EQ-i: Empathy	25,26	2
	Empati (<i>Empathy</i>)	Berbagi perasaan dengan orang lain	EQ-i: Perspective Taking	27,28	2
		Merasakan empati untuk orang lain	EQ-i: Interpersonal Relationship & EQ-i: Social Responsibility	29,30	2
	Keterampilan Sosial (<i>Social Skills</i>)	Berkomunikasi secara efektif	EQ-i: Communication	31,32	2
		Membangun hubungan dengan orang lain	EQ-i: Relationship Management	33,34	2

		Menyelesai- kan konflik	EQ-i: Conflict Resolution & EQ-i: Teamwork	35,36	2
Kecerdasan Spiritual		Memiliki makna hidup	SIS: Meaning of Life	37,38	2
	Kesadaran Spiritual (<i>Spiritual Awareness</i>)	Merasa terhubung dengan Tuhan atau kekuatan yang lebih tinggi	SIS: Transcenden- tal Belief & SIS: Connected- ness	39,40	2
		Memiliki kesadaran akan diri yang transenden	SIS: Gratitude	41,42	2
		Memiliki nilai-nilai spiritual yang kuat	SIS: Moral Values	43,44	2
	Nilai-nilai Spiritual (<i>Spiritual Values</i>)	Berperilaku sesuai dengan nilai-nilai spiritual	SIS: Ethical Conduct	45,46	2
		Menunjukkan kasih sayang dan belas kasih kepada orang lain	SIS: Compassion & SIS: Forgiveness	47,48	2
		Kemampuan untuk berdoa	SIS: Religious Practice	49,50	2
	Perilaku Spiritual (<i>Spiritual Behavior</i>)	Kemampuan untuk membaca kitab suci	SIS: Scripture Reading	51,52	2
		Penerimaan pengalaman hidup	SIS: Religious Participation	53,54	2
		Motivasi untuk membantu orang lain	SIS: Altruism	55,56	2

Instrumen kuesioner di atas dikembangkan dari konsep Goleman, (1995a), Zohar & Marshall, (2000d), dan Covey, (1989) dan mengintegrasikan nilai-nilai Islam melalui capaian pembelajaran akidah akhlak meliputi elemen akidah, akhlak, adab, dan kisah keteladanan pada *madrasah Aliyah* (Kemenag, 2022c) serta pengembangan “Profil Pelajar Pancasila dan Karakter” (Kemendikbudristek, 2020) serta “*Profil Pelajar Rahmatan lil 'Alamin*” merupakan profil khas madrasah yang dikembangkan oleh Kemenag, (2022f) sebagai Penguatan Profil Pelajar Pancasila serta mengadaptasi item-item dari

Bar-On Emotional Quotient Inventory (EQ-i) (Bar-On, 2000a; Bar-On, 2000b; Goleman, 1995a; Mayer et al., 2009; Schutte et al., (2002) dan *Spiritual Intelligence Scale (SIS)* (Sih & Emmons, 2000; Sih & Huebner, 2001; Emmons & Paloutzian, 2001; Zohar & Marshall, 2000c. Instrumen tersebut dapat digunakan untuk tujuan penelitian (Bar-On, 2006; Sirois & Doré, 2005). instrumen ini masih dalam tahap pengembangan dan perlu diuji untuk memastikan *validitas* dan *reliabilitasnya* sebelum melakukan *analisis statistik deskriptif* uji T berpasangan (*Paired T-Test*)

3.4 Teknik Analisis Data

3.4.1 Analysis Data *Pre-Research*

Sebelum melakukan analisis data *validitas*, analisis *kepraktisan* dan *efektivitas* yang dilakukan adalah analisis kebutuhan (*need analysis*). Berdasarkan hasil tabulasi data dengan menggunakan *skala likert* 1-5, dapat melakukan analisis lebih lanjut untuk memahami kondisi saat ini dan kebutuhan yang mendasari data. Rata-rata dari analisis kebutuhan model *inquiry discovery learning* berbasis *high order thinking skills* pembelajaran akidah akhlak ini akan memberikan gambaran umum mengenai tingkat kebutuhan atau preferensi responden terhadap suatu variabel tertentu.

Tabel 3.16. Interpretasi Analisis Kebutuhan

Kondisi saat ini		Prioritas dalam Pembelajaran	
Rentang Rata-Rata	Interpretasi	Rentang Rata-Rata	Interpretasi
4.5 - 5.0	Sangat Baik	4.5 - 5.0	Sangat Dibutuhkan
4.0 - 4.4	Baik	4.0 - 4.4	Dibutuhkan
3.5 - 3.9	Cukup Baik	3.5 - 3.9	Cukup Dibutuhkan
3.0 - 3.4	Kurang Baik	3.0 - 3.4	Kurang Dibutuhkan
1.0 - 2.9	Sangat Tidak Baik	1.0 - 2.9	Sangat Tidak Dibutuhkan

Penjelasan:

- **Sangat Baik (4.5-5.0):** Kebutuhan telah teridentifikasi dengan sangat baik, rinci, dan komprehensif. Analisis yang dilakukan sangat mendalam dan relevan dengan tujuan yang ingin dicapai.
- **Baik (4.0-4.4):** Kebutuhan sudah teridentifikasi dengan baik, namun masih ada beberapa detail yang perlu diperjelas. Analisis yang dilakukan cukup mendalam dan relevan.

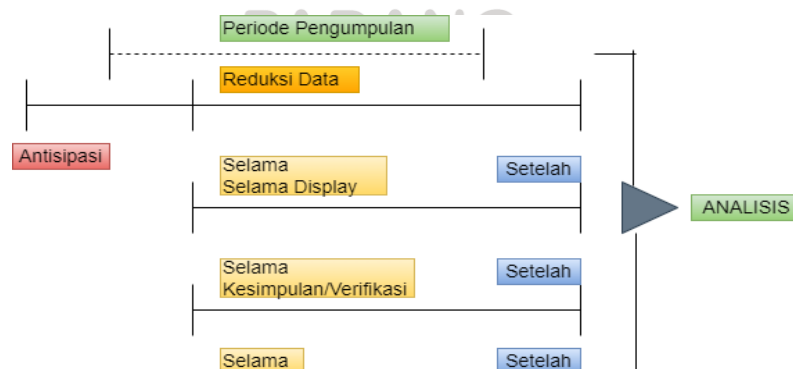
Penjelasan:

- **Sangat Dibutuhkan (4.5-5.0):** Kebutuhan ini dianggap sangat penting dan harus menjadi prioritas utama.
- **Dibutuhkan (4.0-4.4):** Kebutuhan ini penting dan perlu diperhatikan dalam perencanaan.
- **Cukup Dibutuhkan (3.5-3.9):** Kebutuhan ini masih relevan, namun prioritasnya bisa disesuaikan dengan kondisi.

- **Cukup (3.5-3.9):** Kebutuhan telah teridentifikasi, namun masih terdapat beberapa kekurangan dalam hal kedalaman dan kelengkapan analisis.
- **Kurang (3.0-3.4):** Identifikasi kebutuhan masih kurang lengkap dan tidak terlalu mendalam. Analisis yang dilakukan belum cukup untuk memberikan gambaran yang jelas tentang kebutuhan.
- **Sangat Kurang (1.0-2.9):** Identifikasi kebutuhan sangat kurang dan tidak dapat dijadikan acuan untuk pengembangan selanjutnya. Analisis yang dilakukan tidak relevan dan tidak memberikan nilai tambah.
- **Kurang Dibutuhkan (3.0-3.4):** Kebutuhan ini kurang penting dan bisa dipertimbangkan kembali.
- **Sangat Tidak Dibutuhkan (1.0-2.9):** Kebutuhan ini tidak perlu menjadi fokus utama dan bisa diabaikan.

Analisis data tabulasi interval angka 1-5 dengan fokus pada rata-rata merupakan langkah awal yang penting untuk memahami kebutuhan. Hasil analisis ini dapat digunakan sebagai dasar untuk mengambil keputusan bahwa model *inquiry discovery learning* berbasis *high order thinking skills* pembelajaran akidah akhlak dibutuhkan atau tidak sesuai dengan kondisi saat ini.

Analisis pembelajaran akidah akhlak yang telah dilaksanakan dan analisis kebutuhan dalam pembelajaran akidah akhlak saat ini menggunakan teknik *deskriptif* untuk menggambarkan secara rinci data hasil analisis *pre-research*. Proses analisis data:



Gambar 3.2. Proses Analisis Data Penelitian Kualitatif (Miles, M. B., & Huberman, 1994)

Penggunaan teknik *deskriptif* ini memungkinkan pemahaman yang mendalam dan menyeluruh mengenai data hasil analisis *pre-research*, sehingga membantu dalam merumuskan masalah penelitian yang tepat dan relevan.

3.4.2 Analisis Data Validitas

Untuk memvalidasi *instrumen* buku model pembelajaran *inquiry discovery learning* berbasis *high order thinking skills*, buku modul untuk guru dan siswa dari para ahli (*expert judgement*) dan guru akidah akhlak untuk menilai setiap item instrumen dengan menggunakan *skala likert* (Likert, 1932; Edwards, 1957; Krosnick, 1991; Hair et al., 2010; DeVellis, 2017b; Mertens & Rush, 2019:

- 1 : Sangat Tidak Baik (STB)
- 2 : Tidak Baik (TB)
- 3 : Cukup Baik (CB)
- 4 : Baik (B)
- 5 : Sangat Baik (SB)

Analisis data validitas buku model pembelajaran, buku modul untuk guru dan siswa menggunakan *Indeks Validitas Aiken* atau *Aiken's V* untuk mengukur validitas isi dalam instrumen buku panduan model dan buku modul tersebut relevan dan mewakili konsep. Rumus *Aiken's V* (Aiken, 1985):

$$V = \frac{\sum S}{[n(c - 1)]} \dots$$

$$S = r - lo$$

di mana:

- n : Jumlah Panel Penilaian (*Expert*)
- S : Skor yang Diberikan oleh *Expert* dikurangi skor terendah dalam kategori
- lo : Angka Penilaian Validitas Terendah (dalam hal ini = 1)
- c : Angka Penilaian Validitas Tertinggi (dalam hal ini = 5)
- r : Angka yang Diberikan *Expert*

Aiken, (1985), kategori nilai *Aiken's V* dapat digunakan sebagai panduan untuk menilai validitas isi instrumen penelitian:

Tabel 3.17. Kategori Nilai *Aiken's V*

Nilai <i>Aiken's V</i>	Kategori	Interpretasi
$0 < V \leq 0,4$	Kurang Valid	Item soal tidak relevan dengan indikator yang ingin diukur.
$0,4 < V \leq 0,8$	Valid	Item soal relevan dengan indikator yang ingin diukur, tetapi masih perlu perbaikan.

$0,8 < V \leq 1$	Sangat Valid	Item soal sangat relevan dengan indikator yang ingin diukur dan dapat digunakan untuk mengukur konstruk yang dimaksud.
------------------	--------------	--

Semakin tinggi nilai *Aiken's V*, semakin tinggi pula validitas isi item soal. Pada umumnya, nilai *Aiken's V* yang dianggap *valid* adalah 0.80 atau lebih (Aiken, 1985). Untuk mengukur *reliabilitas* instrumen adalah *cronbach's alpha* (Cronbach, 1951):

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma^2 b}{\sigma^2 t} \right] \dots$$

Keterangan:

- r_{11} : Koefisien reliabilitas alpha
 k : Jumlah item pertanyaan
 $\sum \sigma^2 b$: Jumlah varian butir
 $\sigma^2 t$: Variants total

Validasi konstruk model *inquiry discovery learning* berbasis *high order thinking skills* terhadap lima komponen meliputi *syntax*, *principle of reaction*, *social system*, *support system*, serta *instructional effects* dan *nurturant effects* menggunakan *Linear Structural Relations (LISREL)* versi 8.8 merupakan perangkat lunak statistik yang dikembangkan oleh Joreskog & Sorbom, (1996) untuk melakukan analisis *confirmatory factor analysis (CFA)* dan uji validitas konstruksya.

Reliabilitas melalui aplikasi *Software Statistical Package for Social Sciences (SPSS) Versi 24.0 for Windows* digunakan untuk menganalisis. *Internal consistency reliability* nilai *cronbach's alpha* menurut Cronbach, (1951), nilai interpretasi sebagai berikut:

Tabel 3.18. Kategori Nilai *Aiken's V*

Nilai <i>Cronbach's Alpha</i>	Interpretasi
0.70 - 0.90	Reliabilitas yang baik
0.50 - 0.69	Reliabilitas cukup
< 0.50	Reliabilitas rendah

3.4.3 Analisis Kepraktisan

Analisis Data hasil uji praktikalitas model *inquiry discovery learning* berbasis *high order thinking skills* di *Madrasah Aliyah* ditabulasi ke dalam perangkat lunak statistic *Microsoft Excel 2019* program aplikasi *spreadsheet* yang dikembangkan oleh *Microsoft Corporation* pada setiap item instrumen dengan menggunakan *skala likert* (Likert, 1932; Fraenkel et al., 2012; Kemendikbud, 2017; Sugiyono, 2017):

- 1 : Sangat Tidak Setuju (STS)
- 2 : Tidak Setuju (TS)
- 3 : Cukup Setuju (CS)
- 4 : Setuju (S)
- 5 : Sangat Setuju (SS)

Langkah selanjutnya memeriksa kelengkapan dan validitas data, serta menginterpretasikan hasil *analisis deskriptif* untuk mengetahui gambaran umum tentang tingkat ke praktikalitas model *inquiry discovery learning* berbasis *high order thinking skills* di *Madrasah Aliyah* dalam membantu guru dan siswa dalam mengimplementasikan menggunakan rumus (Joyce & Weil, 1986; Smith & Ragan, 2005b; Reigeluth, 1983; Kemendikbud, 2017; Sugiyono, 2017):

$$\text{Nilai Praktikalitas} = \frac{\text{Jumlah Skor yang Diperoleh}}{\text{Jumlah Skor Maksimum}} \times 100\% \dots$$

Skor yang diperoleh merupakan hasil dari penilaian terhadap model *inkuiri discovery learning* berbasis *high order thinking skills*, sedangkan skor maksimum adalah nilai tertinggi yang dapat diperoleh dari setiap item penilaian dengan interpretasi nilai Praktikalitas (Likert, 1932; Bandi & Shah, 2010; Hopkins, 2019; Polit & Beck, 2017; Streiner & Norman, 2003):

Tabel 3.19. Interpretasi Nilai *Praktikalitas*

Tingkat Pencapaian <i>Praktikalitas</i>	Interpretasi
Nilai Praktikalitas > 80%	Produk atau perangkat pembelajaran dikategorikan sebagai " Sangat Praktis ". Ini menunjukkan bahwa produk atau perangkat pembelajaran tersebut mudah digunakan, dipahami, dan diterapkan dalam proses pembelajaran
Nilai Praktikalitas 70% - < 80%	Produk atau perangkat pembelajaran dikategorikan sebagai " Praktis ". Ini menunjukkan bahwa produk

	atau perangkat pembelajaran tersebut umumnya mudah digunakan, dipahami, dan diterapkan dalam proses pembelajaran, meskipun mungkin ada beberapa kekurangan kecil.
Nilai Praktikalitas 60% - < 70%	Produk atau perangkat pembelajaran dikategorikan sebagai " Cukup Praktis ". Ini menunjukkan bahwa produk atau perangkat pembelajaran tersebut masih dapat digunakan, dipahami, dan diterapkan dalam proses pembelajaran, namun perlu ada beberapa perbaikan untuk meningkatkan kepraktisannya.
Nilai Praktikalitas < 60%	Produk atau perangkat pembelajaran dikategorikan sebagai " Tidak Praktis ". Ini menunjukkan bahwa produk atau perangkat pembelajaran tersebut sulit digunakan, dipahami, dan diterapkan dalam proses pembelajaran, sehingga perlu dilakukan revisi besar-besaran untuk meningkatkan kepraktisannya.

Praktikalitas model *inkuiri discovery learning* berbasis *high order thinking skills* pada mata pelajaran akidah akhlak di *madrasah aliyah* untuk mencapai analisis yang komprehensif adalah dengan menggunakan triangulasi data.

3.4.4 Analisis Efektivitas

Data hasil kemampuan *transfer of knowledge, critical and creative thinking* dan *problem solving* serta kemampuan kecerdasan emosional dan spiritual siswa sebelum dan setelah implementasi model pembelajaran *inquiry discovery learning* berbasis *high order thinking skills* dengan menggunakan *skala likert* (Likert, 1932; DeVellis, 2017b; Hair et al., 2010; Sugiyono, 2015; Moleong, 2005):

- 1 : Sangat Tidak Baik (STB)
- 2 : Tidak Baik (TB)
- 3 : Cukup Baik (CB)
- 4 : Baik (B)
- 5 : Sangat Baik (SB)

Analisis tingkat pencapaian *analyse, evaluate, create* dan kemampuan kecerdasan emosional dan spiritual (Bar-On, 2006; Emmons, 2000) siswa dengan konversi nilai ke rentang 0-100:

Tabel 3.20. Rentang Skor Kategori Efektivitas Kemampuan *Transfer Of Knowledge, Critical and Creative Thinking* dan *Problem Solving* serta Kemampuan Kecerdasan Emosional Spiritual Siswa

Tingkat Pencapaian	Kategori
86 - 100	Sangat Baik
71 - 85	Baik
56 - 70	Cukup Baik
41 - 55	Kurang Baik
26 - 40	Sangat Tidak Baik

Keterangan:

Interpretasi:

- **Sangat Baik (86-100):** Siswa memiliki pemahaman yang sangat baik terhadap materi. Kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan pemecahan masalah sangat baik.
- **Baik (71-85):** Siswa memiliki pemahaman yang baik terhadap materi. Kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan pemecahan masalah sudah cukup baik.
- **Cukup Baik (56-70):** Siswa memiliki pemahaman yang cukup baik terhadap materi. Kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan pemecahan masalah mulai terlihat, namun masih perlu pengembangan lebih lanjut.
- **Kurang Baik (41-55):** Siswa memiliki pemahaman yang terbatas terhadap materi. Kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan pemecahan masalah masih perlu ditingkatkan.
- **Sangat Tidak Baik (26-40):** Siswa menunjukkan pemahaman yang sangat minim terhadap materi yang diajarkan. Kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan pemecahan masalah sangat rendah.

Interpretasi:

- **Sangat Baik (86-100):** Siswa memiliki kemampuan yang sangat baik dalam mengelola emosi, memahami emosi orang lain, dan memiliki kesadaran spiritual yang tinggi. Menjadi teladan dalam membangun hubungan sosial yang positif dan mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dalam segala aspek kehidupan.
- **Baik (71-85):** Siswa memiliki kemampuan yang baik dalam mengelola emosi, memahami emosi orang lain, dan memiliki kesadaran spiritual yang kuat. Mampu membangun hubungan sosial yang positif dan mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dalam kehidupan sehari-hari.
- **Cukup Baik (56-70):** Siswa memiliki kemampuan yang cukup baik dalam mengelola emosi dan memahami emosi orang lain. Kesadaran spiritual mulai berkembang dan dapat diterapkan dalam beberapa situasi.
- **Kurang Baik (41-55):** Siswa memiliki kemampuan dasar dalam mengelola emosi, namun masih sering mengalami kesulitan dalam situasi yang menantang. Kesadaran spiritual masih terbatas dan belum terintegrasi dalam kehidupan sehari-hari.
- **Sangat Tidak Baik (26-40):** Siswa menunjukkan kesulitan dalam mengelola emosi, memahami emosi orang lain, dan memiliki kesadaran spiritual yang rendah. Sulit berempati dan membangun hubungan sosial yang positif.

Pengukuran kemampuan *transfer of knowledge, critical and creative thinking* dan *problem solving* serta kemampuan kecerdasan emosional spiritual siswa digunakan *analisis validitas konstruk* menggunakan *Software Statistical Package for Social Sciences (SPSS) Versi 24.0 for Windows* (Pallant, 2013;

Fry, 2016; Supriyanto, 2016). Untuk mengukur reliabilitas *konstruk instrument transfer of knowledge, critical and creative thinking* dan *problem solving* serta kemampuan kecerdasan emosional spiritual siswa adalah *cronbach's alpha*.

Analisis statistik untuk pengolahan data peningkatan kemampuan *transfer of knowledge, critical and creative thinking* dan *problem solving* serta kemampuan kecerdasan emosional spiritual siswa sebelum dan setelah implementasi model *inquiry discovery learning* berbasis *high order thinking skills* dalam pembelajaran akidah akhlak siswa *Madrasah Aliyah Negeri* di Pesisir Selatan menggunakan perhitungan *gain score* atau *N-gain score* (*normalized gain*) dari data *pretest* dan *posttest*. Rumus *N-Gain* (Hake, 1998):

$$N - Gain = \frac{Skor Posttest - Skor Pretest}{Skor Maksimal - Skor Pretest} \times 100\%$$

Di mana:

- Skor *Posttest* : Skor yang diperoleh siswa setelah diberikan perlakuan/pembelajaran.
 Skor *Pretest* : Skor yang diperoleh siswa sebelum diberikan perlakuan/pembelajaran.
 Skor Maksimal Ideal : Skor tertinggi yang mungkin dicapai (misalnya, jika nilai maksimal adalah 100, maka skor maksimal idealnya adalah 100).

Kategori Nilai *N-Gain* menurut (Hake, 1998):

Tabel 3.21. Kategori Nilai *N-Gain*

Nilai <i>N-Gain</i>	Kategori
$0,70 < g < 1,00$	Tinggi
$0,30 < g < 0,70$	Sedang
$0,0 < g < 0,30$	Rendah
$N - Gain = 0,00$	Tetap
$-1,00 < g < 0,00$	Terjadi penurunan

Setelah mendapatkan data peningkatan (atau data sebelum dan sesudah itu sendiri), barulah dilakukan menguji apakah perbedaan atau peningkatan yang diamati signifikan secara statistik dengan menggunakan Uji *Paired Sample T Test* (*Paired T-Test*) (Glantz & Stawski, 2010; Rosnow & Rosenthal, 2000). Nilai statistik *Paired T-Test* dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$t = \frac{\bar{d}}{S_d/\sqrt{n}} \dots$$

Keterangan:

- $\bar{d}$: Rata-rata dari selisih pasangan data (selisih antara sebelum dan sesudah perlakuan)
 S_d : Simpangan baku dari selisih data
 n : Jumlah pasangan data (jumlah subjek)
 t : nilai statistik uji t

Dasar pengambilan keputusan dari *uji t-paired* dengan nilai *Sig. (2-tailed)* didasarkan pada perbandingan nilai *Sig. (2-tailed)* dengan tingkat signifikansi (*alpha*), yang umumnya ditetapkan sebesar 0,05. Untuk pengolahan datanya menggunakan aplikasi *Software Statistical Package for Social Sciences (SPSS) Versi 24.0 for Windows*

Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan signifikan pada kecerdasan emosional spiritual siswa sebelum (*pre-test*) dan sesudah (*post-test*) penerapan model *inquiry discovery learning* berbasis *high order thinking skills*.

Tabel 3.22. Dasar Pengambilan Keputusan
Uji T Berpasangan (*Paired T-Test*)

Simbol	Interpretasi
Jika nilai Sig.(2tailed) < 0,005	Model <i>inquiry discovery learning</i> berbasis <i>high order thinking skills</i> dalam pembelajaran akidah akhlak efektif dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa, karena terdapat perbedaan yang signifikan antara skor kecerdasan emosional sebelum dan sesudah perlakuan.
Jika nilai Sig.(2tailed) > 0,005	Model <i>inquiry discovery learning</i> berbasis <i>high order thinking skills</i> dalam pembelajaran akidah akhlak tidak terbukti efektif secara statistik dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa, karena terdapat perbedaan yang signifikan antara skor kecerdasan emosional sebelum dan sesudah perlakuan.